

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER*  
HERE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMPN 3 SUNGAI PENUH**

Nanda Anggia Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

E-mail: [nandaanggiaputri@yahoo.co.id](mailto:nandaanggiaputri@yahoo.co.id)

---

**Abstract**

This research is motivated by low motivation and learning mathematics class VIII SMP 3 Sungai Penuh. One of them is because students tend to feel bored while learning, it is visible when the less active student learning such as asking or answering questions from the teacher. When the teacher gives exercises, students are only able to work on the problems that once exemplified by the teacher alone. This shows that students are not able to develop materials that have been delivered by the teacher. To overcome this problem, one of the efforts is by applying active learning strategies Everyone is a Teacher Here. With this strategy, students can easily understand the lessons because the teacher who became a friend of their own. Students will be easier to understand the delivery of their own friends, so what you described would be more easily understood by other students. The data obtained from the students' learning motivation questionnaire motivation to study. The result is that student motivation learning strategy Everyone is a Teacher Here is an excellent motivational category. So it can be concluded that the results of students' mathematics learning strategy Everyone is a Teacher Here is better than the mathematics learning outcomes of students who apply conventional learning in class VIII SMP 3 Sungai Penuh.

**Key words :** Strategy, motivation, the result of learning

---

**Pendahuluan**

Belajar matematika tidak hanya memerlukan keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan kecakapan untuk berpikir dan beralasan secara matematis untuk menyelesaikan soal-soal yang baru dan ide-ide yang baru. Para siswa perlu mengembangkan kebiasaan memberi argumen atau penjelasan dan menyelidiki jawaban karena hal tersebut merupakan proses yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Apabila siswa telah memahami apa yang belajar matematika, mereka hanya duduk dan mendengarkan guru di depan,

mereka pelajari maka siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMPN 3 Sungai Penuh sebagian besar siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi di depan siswa tampak tegang dan bingung apa yang akan mereka katakan dan jawab, seolah-olah mereka kurang termotivasi untuk bertanya jawab dalam sehingga terkesan mereka tidak aktif dalam pembelajaran.

Ketika guru memberikan latihan, siswa hanya mampu mengerjakan soal-soal yang pernah dicontohkan oleh guru saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak bisa mengembangkan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Guru juga telah menerapkan metode lain dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok, kelompok yang mempresentasikan di depan hanya menjelaskan materi sebagaimana yang ada dibuku, tanpa mampu mengembangkan materi diskusi. Sedangkan bagi peserta diskusi hanya sebagian kecil yang menanggapi dan aktif, orangnya hanya itu-itu saja selama proses diskusi kelompok berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran harus melibatkan partisipasi yang lebih tinggi dari siswa agar siswa memahami konsep pelajaran yang mereka pelajari.

Salah satu strategi atau model pembelajaran yang diduga dapat melibatkan peran aktif siswa adalah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dengan belajar

aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dalam strategi ini hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang akan membantu segala kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru juga berperan membimbing siswa untuk saling berbagi ilmu yang telah mereka dapatkan dengan teman mereka.

Strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* adalah strategi yang sangat tepat digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi *Everyone is a Teacher Here* memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan strategi ini, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran karena yang menjadi guru adalah teman mereka sendiri. Siswa akan lebih mudah memahami penyampaian dari teman mereka sendiri, sehingga apa yang dijelaskan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa lainnya.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru

bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini, Munthe, & Aryani 2008, p. 60).

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* menurut Silberman (2009) sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Minta para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topic khusus yang akan mereka diskusikan dikelas.
- b. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- c. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- d. Setelah diberikan respon, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
- e. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan (p. 171).

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Eggen (2012) "Motivasi adalah sebuah daya yang menggerakkan, memelihara, dan mengarahkan perlakuan menuju satu tujuan" (p. 79). Sardiman

(2012) mengemukakan bahwa "Motivasi dalam belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai" (p. 75). Berdasarkan kutipan tersebut maka aspek motivasi dalam keseluruhan proses pembelajaran sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Untuk itu penting bagi guru lebih memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta memberi penghargaan dan penilaian yang objektif kepada setiap siswa, agar muncul motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun meghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang berkerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (p. 83).

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat pada ketekukan siswa dalam belajar matematika, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar matematika, minat dan perhatian dalam belajar matematika, berprestasi dalam belajar serta mandiri dalam belajar matematika.

### **Metodologi**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, dimana penelitian ini membandingkan dua perlakuan yang berbeda pada dua kelas. Menurut Sugiyono (2009) “Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (p. 107).

Berdasarkan jenis penelitian diatas maka objek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu menerapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*, sedangkan kelas control menerapkan pembelajaran konvensional.

Menurut Sugiyono (2009) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (p. 117). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Penuh yang terdaftar pada tahun 2013/2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Menurut Hasan (2010) “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi” (p. 84).

Karena diperlukan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengingat jumlah peserta didik relatif besar dan kelas VIII yang ada terdiri dari 5 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E, maka penarikan sampel dilakukan secara random sampling terhadap 5 kelas tersebut. Teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana tiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel (Sudjana, 2005, p. 169). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai matematika siswa kelas VIII pada semester genap di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Penuh tahun

pelajaran 2012/2013, kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya.

- b. Melakukan uji kesamaan rata-rata. Sebelum melakukan uji kesamaan rata-rata, data harus berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen.
  - 1) Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors.
  - 2) Melakukan uji homogenitas variansi populasi.
  - 3) Melakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan teknik anava satu arah.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif ETH di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Penuh yaitu dengan merangkum hasil penilaian siswa untuk masing-masing item dan selanjutnya dihitung rata-ratanya. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Kriteria motivasi belajar matematika siswa**

Nilai	Keterangan
< 0,50	Motivasi sangat kurang
≥ 0,50 - < 1,50	Motivasi kurang
≥ 1,50 - < 2,50	Motivasi cukup
≥ 2,50 - < 3,50	Motivasi baik
≥ 3,50	Motivasi sangat baik

Sumber: Hamzah (2014, p. 168)

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*, maka diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa untuk setiap item adalah 4,09 dengan kategori motivasi belajar yang sangat baik. Hal ini tergambar pada angket yang diisi oleh siswa di akhir pertemuan penelitian. Pada angket terlihat sebagian besar siswa senang jika tampil didepan kelas untuk menjelaskan materi, siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi penjelasan temannya. Sebagian besar siswa serius saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

b. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk itu dilakukan uji statistic dengan menggunakan rumus t-tes, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rata-rata belajar masing-masing kelompok, simpangan baku ( $S$ ) dan ( $S^2$ ).
- 2) Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors.
- 3) Melakukan uji homogenitas variansi.

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji  $F$ , dalam hal ini akan diuji  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  dan  $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  dengan  $\sigma_1^2$  dan  $\sigma_2^2$  adalah variansi dari masing-masing kelompok sampel.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji  $F$  yang dikemukakan Sudjana (2005:249) adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan:

$S_1^2$  = Variansi terbesar

$S_2^2$  = Variansi terkecil

$F$  = Perbandingan variansi terbesar dengan variansi terkecil

Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis  $H_0$  jika:  $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(n_1-1; n_2-1)$  dalam kondisi lain  $H_0$  diterima.

#### 4) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk data yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Kriteria pengujian:

Terima hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ , dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  selain itu  $H_0$  ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*, maka diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa untuk setiap item adalah 4,09 dengan kategori motivasi belajar yang sangat baik. Selama penelitian dilakukan penulis melihat siswa termotivasi untuk belajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*. Hal ini terjadi karena pada pertemuan pertama penulis memberitahukan kepada siswa tentang strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* yang mengharuskan untuk semua siswa berperan aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk agar siswa lebih mudah untuk memahami konsep pelajaran matematika yang akan dipelajari. Dan bagi siswa yang tampil didepan kelas menjelaskan dan juga siswa yang bertanya/ menanggapi siswa yang tampil akan diberikan nilai plus.

Hal ini juga tergambar pada angket yang diisi oleh siswa di akhir pertemuan penelitian. Pada angket terlihat sebagian besar siswa senang jika tampil didepan kelas untuk menjelaskan materi, siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi penjelasan temannya. Sebagian besar siswa serius saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel dapat dilihat setelah diberikan tes akhir. Pada pelaksanaan tes akhir baik di kelas eksperimen maupun di kelas dikelas kontrol diikuti oleh semua siswa yaitu 18 siswa di kelas eksperimen dan 18 siswa di kelas kontrol. Hasil tes tes akhir pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Hasil tes belajar siswa**

Kelas	N	$x_{max}$	$x_{min}$	$\bar{x}$	Ketuntasan (%)
Eksperi men	18	95	65	80,17	77,78
Kontrol	18	87	45	70,94	50,00

Data hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir dianalisis dengan menggunakan t-tes sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 2,76$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  adalah  $t_{(0,95;34)} = 1,692$ . Ternyata diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak, dan terima  $H_1$ .

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* dikategorikan sangat kuat.
2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 3 Sungai Penuh.

### Daftar Pustaka

- Eggen, Paul & Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan model pembelajaran* (6th ed). (Satrio Wahono). Jakarta Barat: Indeks Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. (2010). *Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik inferensif)* (2th ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, M L. (2009). *Active learning : 101 strategi pembelajaran aktif*. (Sarjuli, Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, & Muqowin) Yogyakarta : Insan madani dan YAPPENDIS.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, A. G.  
(2008). *Strategi pembelajaran aktif*.  
yogyakarta: Insan Madani dan  
CTSD.